

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Bab ini menjelaskan hasil gambaran umum permasalahan serta proses pelaksanaan proyek tugas akhir. Pembahasan pada bab ini disusun sesuai dengan teori, metode yang digunakan, serta analisis masalah yang telah diidentifikasi pada bab sebelumnya. Proyek tugas akhir ini menghasilkan *output* berupa pelaksanaan *event management* yang dilengkapi dengan modul kegiatan sebagai bentuk keberlanjutan program, di mana keseluruhan proyek ini dirancang sebagai upaya meningkatkan pemahaman isu lingkungan relawan Komunitas Peduly Semarang. Dalam proses pelaksanaannya dijalin kerja sama dengan Komunitas Relawan Peduly Semarang selaku klien serta pihak pengelola Pantai Marina sebagai lokasi penyelenggaraan kegiatan bersih-bersih pantai. Kerja sama ini dilakukan guna memastikan keberlangsungan dan kelancaran seluruh rangkaian kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" di Pantai Marina. Adapun proses pembuatan proyek tugas akhir ini terbagi menjadi tiga tahapan produksi, yaitu tahap *pre-event*, tahap pelaksanaan *event*, dan tahap *pasca-event*. Berikut pembahasan mengenai *job description* serta proses pelaksanaan pada setiap tahapan proyek tugas akhir tersebut.

4.1 Gambaran Umum Permasalahan

Proyek tugas akhir ini diawali dengan penentuan klien untuk Tugas Akhir untuk memilih Komunitas Relawan Peduly Semarang sebagai klien dengan pertimbangan bahwa komunitas ini aktif menjalankan berbagai kegiatan sosial dan lingkungan di Kota Semarang, termasuk kegiatan bersih-bersih pantai yang telah beberapa kali dilaksanakan di Kota Semarang.

Setelah menentukan klien, dilakukan wawancara awal bersama pihak Peduly Semarang untuk menggali permasalahan yang selama ini dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan relawan. Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa kegiatan bersih pantai yang diselenggarakan oleh Peduly Semarang di Pantai Marina selama ini baru sebatas aksi fisik membersihkan sampah, tanpa disertai

sesi edukasi atau kegiatan lanjutan yang dapat memperdalam pemahaman relawan terhadap isu lingkungan. Temuan awal ini menjadi titik tolak untuk melakukan riset lebih lanjut, baik terhadap kondisi lapangan di Pantai Marina maupun terhadap relawan Peduly Semarang yang pernah mengikuti kegiatan tersebut.

4.2 Analisis Masalah

Berdasarkan permasalahan awal yang disampaikan oleh klien, dilakukan analisis lebih lanjut melalui observasi langsung di Pantai Marina, penyebaran kuesioner kepada pengunjung Generasi Z, serta *pra-survei* kepada relawan Peduly Semarang. Hasil observasi menunjukkan bahwa kawasan Pantai Marina mengalami permasalahan sampah yang cukup serius. Hal ini diperkuat oleh hasil kuesioner terhadap 100 responden, di mana 92 responden menilai persoalan sampah sebagai isu yang penting.

Selain permasalahan fisik di lapangan, hasil *pra-survei* terhadap 30 relawan Peduly Semarang menunjukkan bahwa 18 dari 30 responden merasa kegiatan bersih pantai yang selama ini dilaksanakan belum mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu lingkungan secara memadai. Bahkan, sebanyak 28 dari 30 responden menyatakan adanya kebutuhan akan materi edukasi lingkungan yang lebih mendalam sebagai pelengkap kegiatan aksi di lapangan. Temuan ini menegaskan bahwa permasalahan yang dihadapi klien bukan hanya soal kebersihan fisik pantai, tetapi juga kesenjangan pemahaman relawan terhadap isu lingkungan yang mereka tangani.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dirancang proyek tugas akhir berupa *event* "Satu Aksi, Satu Kreasi" di Pantai Marina sebagai solusi yang menjawab kedua permasalahan tersebut secara bersamaan, yaitu mengurangi sampah plastik di kawasan pantai melalui aksi bersih-bersih, sekaligus meningkatkan pemahaman isu lingkungan relawan Peduly Semarang melalui sesi edukasi dan *workshop* daur ulang sampah plastik. Selain itu, menyusun modul berisi ide kreasi daur ulang sampah plastik sebagai *output* tambahan, yang dapat dimanfaatkan oleh Komunitas Peduly Semarang untuk merancang kegiatan kreasi lanjutan selama enam bulan ke depan.

4.3 Analisis Proses Pelaksanaan dalam “Satu Aksi, Satu Kreasi”

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada tahapan sebelumnya, kemudian melanjutkan ke tahap perencanaan proyek tugas akhir sebagai langkah persiapan menuju tahap produksi, yaitu pelaksanaan kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" di Pantai Marina. Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan sesuai dengan *job description* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara bersama pihak Komunitas Peduly Semarang guna mengidentifikasi permasalahan yang ada.
2. Menyusun dan mengajukan proposal kegiatan kepada pihak Peduly Indonesia dan Peduly Semarang.
3. Membuat proposal dan surat perizinan resmi yang ditujukan kepada pihak pengelola Pantai Marina.
4. Melakukan konfirmasi kembali kepada pihak klien mengenai kesiapan dan teknis pelaksanaan kegiatan.
5. Melakukan koordinasi sekaligus pengenalan dengan para relawan Komunitas Peduly Semarang yang akan terlibat dalam kegiatan.

4.3.1 Tahap Pelaksanaan Pra-Event

Berikut adalah rincian yang telah disusun oleh penyelenggara *event* bersama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan hingga dilaksanakannya kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" bersama Komunitas Relawan Peduly Semarang. Berikut pembagian tugas yang dilakukan dalam melaksanakan proyek tugas akhir ini.

4.3.1.1 Penentuan Gagasan Ide dan Konsep Event

Kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" di Pantai Marina lahir dari hasil riset awal yang dilakukan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Komunitas Peduly Semarang. Inisiasi kegiatan ini merupakan bentuk inovasi yang didasari oleh temuan bahwa kegiatan bersih pantai yang selama ini dilaksanakan oleh Komunitas Peduly Semarang masih sebatas aksi fisik tanpa disertai sesi edukasi yang dapat memperdalam pemahaman relawan terhadap isu lingkungan.

Berdasarkan temuan tersebut, pihak Komunitas Peduly Semarang kemudian merancang sebuah kegiatan yang tidak hanya berfokus pada aksi pembersihan pantai, tetapi juga mengintegrasikan unsur edukasi dan kreativitas di dalamnya. Dari proses diskusi dan kolaborasi tersebut, tercetus ide untuk menyelenggarakan *event* bertema "Satu Aksi, Satu Kreasi di Pantai Marina" dengan *tagline* "Bergerak, Berkarya, Berdampak". Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman isu lingkungan relawan melalui tiga rangkaian utama, yaitu sesi edukasi isu lingkungan, aksi bersih-bersih Pantai Marina, dan *workshop* daur ulang sampah plastik menjadi gantungan kunci. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada para relawan sekaligus memberikan pengalaman belajar langsung yang bermakna.

a) Riset Terhadap Klien dan Responden

Pada tahap pra-*event* kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" di Pantai Marina, pada pelaksanaan riset awal guna mengidentifikasi permasalahan yang ada dan menjadikannya sebagai bahan dasar dalam penyusunan konsep *event*. Riset dilakukan melalui beberapa metode. Melalui proses riset tersebut, memperoleh berbagai informasi penting, seperti kondisi kebersihan pantai, jenis sampah yang paling banyak ditemukan, tingkat gangguan pengunjung terhadap keberadaan sampah, serta kebutuhan relawan Komunitas Peduly Semarang terhadap edukasi lingkungan yang lebih mendalam. Proses wawancara dilakukan secara langsung maupun melalui pesan dan telepon *WhatsApp* kepada pihak pengelola Pantai Marina dan Komunitas Peduly Semarang. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses riset adalah penyesuaian waktu antara penulis dengan pihak terkait, sehingga beberapa jadwal riset mengalami penyesuaian.

Selain wawancara dan observasi, menyebarkan kuesioner kepada 100 responden dari kalangan Generasi Z yang pernah mengunjungi Pantai Marina pada tahun 2026, serta pra-survei kepada 30 relawan Komunitas Peduly Semarang. Kriteria responden Generasi Z disampaikan secara jelas pada deskripsi awal kuesioner yang disebarkan, sehingga responden yang mengisi telah mengetahui dan menyesuaikan diri dengan kriteria yang dimaksud sebelum melanjutkan pengisian. Hasil dari penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa

mayoritas responden menilai kondisi kebersihan Pantai Marina masih memprihatinkan dan permasalahan sampah plastik menjadi isu utama yang perlu segera ditangani, sehingga memperkuat urgensi diselenggarakannya kegiatan.

4.3.1.2 *Event Planner*

a) Gambaran Kegiatan “Satu Aksi, Satu Kreasi” di Pantai Marina

Kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" merupakan *event* berbasis lingkungan yang diikuti oleh relawan Generasi Z berusia 14–29 tahun di wilayah Kota Semarang. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan pemahaman isu lingkungan melalui tiga rangkaian utama, yaitu sesi edukasi isu lingkungan, aksi bersih-bersih Pantai Marina, dan *workshop* daur ulang sampah plastik menjadi gantungan kunci. Melalui kegiatan ini, relawan tidak hanya terlibat dalam aksi nyata di lapangan, tetapi juga diajak untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi produk bernilai guna. *Event* "Satu Aksi, Satu Kreasi" ini merupakan bentuk proyek tugas akhir mahasiswa Universitas Diponegoro yang berkolaborasi dengan Komunitas Relawan Peduly Semarang. Adapun perubahan konsep *event* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perencanaan dan Hasil

Perubahan	Perencanaan Awal	Hasil
Tema	Meningkatkan Kesadaran Lingkungan terhadap Sampah Plastik di Pantai Marina.	Meningkatkan Pemahaman Isu Lingkungan melalui Aksi Bersih Pantai dan Kreasi Sampah Plastik.
Waktu Pelaksanaan	11 April 2026	8 Mei 2026

4.3.1.3 Analisis Target dan Tempat *Event*

Pada bagian ini merupakan analisis target dan tempat kegiatan dilaksanakan. Kegiatan “Satu Aksi, Satu Kreasi” di Pantai Marina memiliki target sasaran untuk komunitas relawan Peduly Semarang yang akan terlibat dalam kegiatan ini. Target sasaran kegiatan ini merupakan generasi Z dengan rentang usia 14–29 tahun. Selain itu, para relawan ini telah memiliki motivasi dan komitmen awal untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan, yang tercermin dari kesediaan mereka untuk meluangkan waktu dan tenaga.

Analisis tempat pelaksanaan kegiatan, yaitu Pantai Marina berlokasi di Jalan Taman Marina, Tawangsari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pemilihan tempat pelaksana kegiatan ini memiliki permasalahan sampah yang nyata dan terdata, sehingga kegiatan bersih pantai yang dilaksanakan di lokasi ini memiliki dampak langsung yang dapat dirasakan.

4.3.1.4 Pendaftaran Relawan



Gambar 4.1 Tampilan Pendaftaran Kegiatan

Pendaftaran relawan kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" dilakukan melalui website resmi Peduly Indonesia yang dapat diakses melalui peduly.com. Tautan pendaftaran tersebut dicantumkan pada *link bio* akun Instagram Peduly Semarang serta disebarluaskan melalui poster kegiatan yang diunggah di media sosial Peduly Semarang. Melalui mekanisme pendaftaran ini, calon relawan dapat dengan mudah mengakses informasi kegiatan sekaligus mendaftarkan diri secara langsung melalui platform digital yang telah tersedia.

4.3.1.5 Perizinan Penyelenggara Event pada Klien dan Stakeholder Eksternal

Perizinan penyelenggara kegiatan dilakukan bersama pihak Komunitas Relawan Peduly Semarang, di mana komunitas tersebut berperan sebagai pihak yang mendukung berlangsungnya kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" di Pantai Marina. Dalam tahap ini, pihak terkait menetapkan kesepakatan serta perizinan yang diperlukan, khususnya yang berkaitan dengan izin penggunaan lokasi dan

izin penyelenggaraan kegiatan yang direncanakan.

a) Kerjasama

Menjalin kerja sama dengan beberapa pihak dalam penyelenggaraan *event* "Satu Aksi, Satu Kreasi" di Pantai Marina. Pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama ini antara lain Komunitas Peduly Semarang, pihak pengelola Pantai Marina, serta Bank Sampah Resik Becik.

Dalam menjalin kerja sama ini, seluruh pihak yang terlibat memberikan dukungan penuh dan menyambut positif terhadap penyelenggaraan kegiatan. Komunitas Peduly Semarang berperan penting sebagai klien kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi", Pihak pengelola Pantai Marina berperan dalam memberikan izin penggunaan kawasan pantai sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan sekaligus mendukung kelancaran operasional di lapangan. Sementara itu, Bank Sampah Resik Becik berperan dalam menyediakan botol plastik bekas sebagai bahan baku utama yang digunakan dalam *workshop* pembuatan gantungan kunci, sehingga kegiatan daur ulang yang dilaksanakan dapat berjalan dengan optimal.

b) Perizinan dan Persuratan

Langkah awal yang dilakukan guna memperoleh izin resmi dalam melaksanakan *event* kerja sama dengan Komunitas Relawan Peduly Semarang. Perizinan yang dilakukan mencakup izin pengambilan data, izin penelitian tugas akhir, serta izin pelaksanaan *event management* di lokasi yang telah ditentukan.

Proses perizinan diawali dengan penyusunan dan pengajuan proposal kegiatan kepada pihak Peduly Indonesia (Peduly ID) sebagai induk organisasi, serta kepada Peduly Semarang selaku klien pelaksana kegiatan. Tahap perizinan ini berjalan dengan cukup lancar, di mana pihak-pihak yang terkait memberikan respons yang positif dan menyatakan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi".

Selanjutnya, mengajukan proposal dan surat perizinan resmi kepada pihak pengelola Pantai Marina sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Surat perizinan tersebut disusun secara resmi atas nama Universitas Diponegoro dan

diajukan sebagai bentuk pemberitahuan sekaligus permohonan izin penggunaan kawasan Pantai Marina untuk keperluan pelaksanaan *event* "Satu Aksi, Satu Kreasi". Pihak pengelola Pantai Marina pun merespons dengan baik dan memberikan izin pelaksanaan kegiatan di kawasan tersebut.

4.3.1.6 Persiapan Kegiatan

a) Menyiapkan Perlengkapan

Tahap persiapan kegiatan dimulai dengan menyusun dan mempersiapkan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan agar kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" di Pantai Marina dapat berjalan dengan lancar. Perlengkapan yang dipersiapkan dibagi menjadi dua kategori, yaitu perlengkapan yang disediakan secara mandiri melalui pembelian, serta perlengkapan yang turut dibantu disiapkan oleh pihak Komunitas Peduly Semarang sebagai bentuk dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Tabel 4.2 Daftar Perlengkapan yang disediakan oleh Komunitas Peduly Semarang

No.	Perlengkapan	Jumlah
1.	Gunting	15 Pcs
2.	Sarung Tangan <i>Latex</i>	1 Box
3.	Sampah Plastik	1 Gulung
4.	Tikar	1 Pcs
5.	Toa	1 Unit
6.	Kamera	1 Unit
7.	<i>Snack</i>	25 Box
8.	Aqua Gelas	1 Dus

Tabel 4.3 Daftar Perlengkapan yang dibeli oleh Penyelenggara Kegiatan

No.	Perlengkapan	Jumlah
1.	Manik-Mantik	5 Pack
2.	Rantai Manik-Manik	30 Pcs
3.	Lem UHU	5 Pcs
4.	Botol Sampah Plastik	3 Botol
5.	Tikar	1 Pcs
6.	Konsumsi	25 Box
7.	Hadiah <i>Quiz</i>	7 Pcs

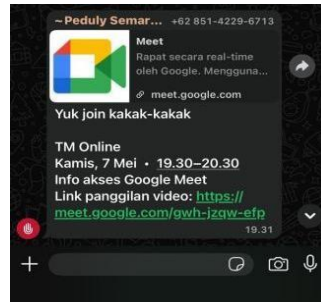
b) *Rundown* Kegiatan

Rundown kegiatan disusun berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak Komunitas Peduly Semarang, dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu, kondisi lapangan, serta kebutuhan teknis dari setiap sesi kegiatan. Kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" di Pantai Marina dilaksanakan pada Jumat, 8 Mei 2026 pukul 08.00–11.00 WIB dengan rincian susunan acara sebagai berikut.

Tabel 4.4 Susunan Kegiatan “Satu Aksi, Satu Kreasi”

No	Waktu	Durasi	Kegiatan	PJ
1.	08.00 - 08.15	15’	Registrasi Relawan	Alivia
2.	08.15 - 08.25	5’	Pembukaan oleh MC	Ekayani
3.	08.25 - 08.30	5’	Perkenalan <i>Volunteer</i>	
4.	08.30 - 08.45	15’	Penyampaian Materi dan <i>Quiz</i>	Alivia
5.	08.45 - 08.50	5’	Pembagian Kelompok dan <i>Briefing</i> Lokasi Bersih Bersih	Ekayani
6.	08.50 - 09.30	40’	Pembagian Peralatan dan Bersih-bersih Pantai	Ekayani & Kelly
7.	09.30 - 09.40	10’	Pengumpulan Sampah dan Dokumentasi di Titik Kumpul	
8.	09.40 - 10.00	20’	Istirahat dan Pembagian <i>Snack</i>	Kelly
9.	10.00 - 10.40	40’	<i>Workshop</i>	Ekayani
10.	10.40 - 10.50	10’	Makan siang	Kelly
11.	10.50 - 11.00	10’	Dokumentasi	Mutiara

c) *Technical Meeting*



Gambar 4.2 *Technical Meeting* melalui Google Meet

Menjelang hari pelaksanaan kegiatan, mengadakan *technical meeting* secara daring bersama relawan Komunitas Peduly Semarang pada H-1 kegiatan, yaitu Kamis, 7 Mei 2026. *Technical meeting* ini bertujuan untuk memberikan pengarahan teknis kepada seluruh relawan terkait titik kumpul, alur pelaksanaan kegiatan, perlengkapan yang perlu dibawa, serta hal-hal teknis lainnya yang perlu dipersiapkan sebelum hari pelaksanaan. Selain itu, dalam sesi ini relawan juga diminta untuk mengisi *pre-test* sebagai instrumen pengukuran awal terhadap pemahaman mereka mengenai isu lingkungan sebelum kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" dilaksanakan.

Melalui *technical meeting* ini, diharapkan seluruh relawan memiliki pemahaman yang sama mengenai teknis pelaksanaan kegiatan, sehingga pada hari-H seluruh rangkaian acara dapat berjalan secara lancar, terkoordinasi, dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

4.3.2 Tahap Pelaksanaan *Event*

a) Pembukaan oleh MC



Gambar 4.3 Dokumentasi MC

Kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" dimulai setelah seluruh relawan Komunitas Peduly Semarang yang telah berkumpul di titik lokasi yang telah ditentukan. Acara dibuka secara resmi oleh MC dengan menyampaikan sapaan pembuka kepada seluruh relawan yang hadir. Pada sesi pembukaan ini, MC juga menyampaikan gambaran umum mengenai latar belakang dan tujuan diselenggarakannya kegiatan, yaitu untuk meningkatkan pemahaman isu lingkungan relawan Komunitas Peduly Semarang melalui kombinasi kegiatan edukasi, aksi bersih-bersih pantai, dan *workshop* daur ulang sampah plastik.

Selain itu, MC turut menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan proyek tugas akhir yang diselenggarakan oleh penulis bersama Kelly Sandhika Fierly sebagai rekan proyek, dengan menggandeng Komunitas Peduly Semarang sebagai klien pelaksana kegiatan.

b) Perkenalan relawan



Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan Perkenalan Relawan

Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi perkenalan antara relawan. Sesi ini bertujuan untuk membangun keakraban dan suasana yang lebih cair di antara seluruh relawan.

c) Penyampaian Materi dan Quiz



Gambar 4.5 Penyampaian Materi Edukasi Lingkungan oleh Alivia

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi edukasimengetahui isu lingkungan yang disampaikan oleh Alivia selaku *VolunteerManager* Peduly Semarang. Materi yang disampaikan mengangkat tiga topik utama, yaitu "Kenali dan Pilah Sampahmu!", "Kelola Sampah 3R", serta "Sampahmu Berbicara, Sudahkah Kamu Mendengar?".

Topik 1: Kenali dan Pilah Sampahmu!

Infografis pertama menjelaskan pengertian sampah dan jenis-jenisnya. Sampah adalah sisa kegiatan manusia atau proses alam yang sudah tidak digunakan, baik berupa benda padat, cair, maupun gas. Infografis ini membagi sampah berdasarkan wujud fisiknya menjadi sampah padat dan sampah cair. Sampah padat meliputi kertas, plastik, styrofoam, botol, potongan, dan gumpalan. Sementara itu, sampah cair berasal dari sisa kegiatan rumah tangga atau industri, seperti minyak jelantah, air sabun, air cucian, dan limbah pabrik. Selain itu, infografis ini juga membagi sampah berdasarkan sifat materialnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan limbah B3. Sampah organik berasal dari makhluk hidup dan mudah terurai, seperti sisa makanan dan daun kering. Sampah anorganik sulit terurai, seperti botol plastik, kaleng, karet, dan kaca. Limbah B3 mengandung bahan berbahaya, seperti baterai bekas, pestisida, dan obat kedaluwarsa. Infografis ini juga mengingatkan bahwa Indonesia menghasilkan banyak sampah setiap tahun, plastik membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai, dan pemilahan sampah dapat membantu daur ulang serta memberi nilai ekonomi melalui bank sampah.

Topik 2: Kelola Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Infografis kedua membahas cara mengelola sampah dengan konsep 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*. *Reduce* berarti mengurangi penggunaan barang sekali pakai agar sampah tidak semakin banyak. *Reuse* berarti menggunakan kembali barang yang masih layak pakai sebelum dibuang. *Recycle* berarti mengolah sampah menjadi bahan atau produk baru yang bermanfaat. Infografis ini juga memberikan informasi bahwa satu botol plastik membutuhkan waktu hingga 450 tahun untuk terurai di alam. Namun, jika didaur ulang, plastik dapat berubah menjadi barang baru seperti serat kain atau

botol baru. Infografis ini menekankan pentingnya memilah sampah sejak dari tangan kita sendiri. Cara pemilahannya meliputi memisahkan sampah sebelum dibuang, melipat dan memadatkan plastik agar volumenya lebih kecil, membersihkan sisa makanan dari kemasan, serta tidak membuang sampah sembarangan di pantai atau tempat umum. Infografis ini juga menjelaskan jenis tempat sampah, seperti sampah organik untuk sisa makanan dan daun, sampah anorganik untuk plastik, botol, kaleng, dan kaca, B3 untuk baterai, cat, dan obat kedaluwarsa, serta residu untuk sampah yang tidak bisa diolah.

Topik 3: Sampahmu Berbicara, Sudahkah Kamu Mendengar? (Kondisi Semarang)

Infografis ketiga menjelaskan dampak sampah terhadap lingkungan, khususnya di Kota Semarang. Setiap hari, Semarang menghasilkan sekitar 800 sampai 1.200 ton sampah, dan sebagian besar masih berakhir di tempat yang salah. Infografis ini menunjukkan bahwa masalah sampah sudah menjadi kondisi darurat karena timbunan sampah harian sangat tinggi, banyak sampah masuk ke TPA Jatibarang, dan sebagian sampah belum dikelola dengan baik. Sampah yang menumpuk dapat menjadi sumber penyakit karena mengundang nyamuk, lalat, dan tikus. Selain itu, sampah juga dapat memicu banjir karena menyumbat saluran air dan sungai. Sampah yang terbawa ke laut dapat merusak ekosistem pesisir dan mengancam kehidupan biota laut. Infografis ini juga menjelaskan bahaya mikroplastik, yaitu potongan plastik berukuran sangat kecil, kurang dari 5 milimeter. Mikroplastik dapat berasal dari produk seperti *scrub* wajah, pasta gigi, dan pelet industri, atau dari pecahan botol, kantong plastik, dan sedotan. Mikroplastik dapat masuk ke rantai makanan melalui ikan, garam, makanan terkontaminasi, pernapasan, dan kontak kulit. Dampaknya bagi manusia bisa serius, seperti gangguan metabolisme, kerusakan organ dalam, hingga risiko kanker. Infografis ini mengajak masyarakat untuk lebih peduli dan mulai mengelola sampah sejak sekarang, karena ternyata sampah tidak cuma diam, ia juga membawa masalah kalau manusia pura-pura tidak lihat.

Materi disampaikan dalam bentuk infografis agar lebih mudah

dipahami dan menarik secara visual bagi relawan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, di mana relawan tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi kuis singkat sebagai bentuk evaluasi awal sekaligus untuk menguji sejauh mana relawan dapat menangkap dan memahami materi yang baru saja disampaikan.

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi kuis singkat sebagai bentuk evaluasi awal sekaligus untuk menguji sejauh mana relawan dapat menangkap dan memahami materi yang baru saja disampaikan. Kuis terdiri dari 7 pertanyaan yang disampaikan secara lisan, dengan pertanyaan yang mencakup ketiga topik materi yang telah disampaikan. Relawan yang berhasil menjawab dengan tepat dan cepat ditetapkan sebagai pemenang, sehingga terdapat 7 pemenang kuis yang masing-masing mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif mereka dalam sesi ini.

Adapun pertanyaan kuis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Indonesia menghasilkan 64 juta ton sampah per tahun. Dari jumlah tersebut, mengapa sampah plastik menjadi yang paling berbahaya dibanding jenis sampah lainnya?
2. Jelaskan bagaimana mikroplastik bisa berakhir di tubuh manusia!
3. Apa perbedaan antara sampah anorganik dan limbah B3? Berikan masing-masing satu contoh!
4. Infografis menyebutkan bahwa plastik membutuhkan waktu hingga 450 tahun untuk terurai. Apa dampak jangka panjang dari kondisi tersebut terhadap lingkungan dan kesehatan manusia?
5. Kalau kamu menemukan botol plastik bekas di Pantai Marina hari ini, berdasarkan konsep 3R, langkah apa yang paling tepat dilakukan dan mengapa?
6. Dalam konsep 3R, mendaur ulang 1 ton kertas dapat menyelamatkan 17 pohon dan menghemat 26.000 liter air. Menurut kamu, mengapa masyarakat

Indonesia masih belum memaksimalkan praktik daur ulang padahal manfaatnya sudah terbukti?

7. Kalian sudah tahu bahwa mikroplastik bisa masuk ke tubuh manusia. Kalau kondisi ini dibiarkan terus terjadi di kawasan pesisir seperti Pantai Marina, apa dampak jangka panjang yang paling mengkhawatirkan bagi ekosistem dan kesehatan manusia?



Gambar 4.6 Relawan menjawab pertanyaan kuis

d) Pembagian Kelompok dan Peralatan Bersih-bersih

Setelah sesi penyampaian materi dan kuis selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kelompok serta *briefing* lokasi bersih-bersih kepada seluruh relawan. Pada sesi ini, relawan dibagi menjadi 2 kelompok untuk memudahkan koordinasi serta pembagian zona pembersihan di kawasan Pantai Marina. Selain pembagian kelompok, juga menyampaikan arahan teknis terkait area yang menjadi tanggung jawab masing-masing kelompok selama proses bersih-bersih berlangsung.



Gambar 4.7 Pembagian Peralatan Bersih-bersih kepada Relawan

Setelah pembagian kelompok dan *briefing* lokasi selesai dilakukan, dibagikan peralatan bersih-bersih kepada setiap relawan, yaitu *trash bag* dan sarung tangan latex, sebagai perlengkapan utama yang digunakan selama

proses pengumpulan sampah di kawasan Pantai Marina.

e) Bersih-bersih Pantai



Gambar 4.8 Pelaksanaan Aksi Bersih-bersih Pantai Marina oleh Relawan Komunitas Peduly Semarang

Setelah seluruh kelompok menerima peralatan bersih-bersih, kegiatan dilanjutkan dengan aksi bersih-bersih Pantai Marina yang dilakukan secara serentak oleh kedua kelompok relawan dalam dua zona kerja yang berbeda. Pembagian zona ini dilakukan untuk memaksimalkan cakupan area bersih-bersih dan efisiensi waktu. Kelompok pertama dipimpin oleh Ekayani Desi M dan fokus melakukan aksi bersih-bersih di area Pantai Marina, mengumpulkan sampah yang berserakan di kawasan pantai utama. Sementara itu, kelompok kedua dipimpin oleh Kelly Sandhika Fierly dan menangani area sepanjang jalan PKL (Pedagang Kaki Lima). Kedua kelompok bergerak secara bersamaan dan terkoordinasi selama 40 menit untuk mengumpulkan sampah sesuai dengan zona yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga seluruh kawasan Pantai Marina dapat dibersihkan secara menyeluruh dan efektif.

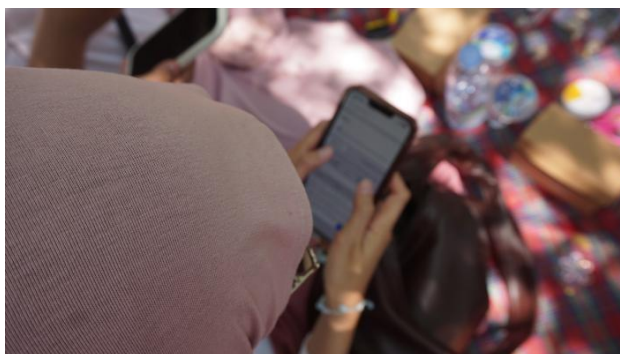
f) *Workshop*



Gambar 4.9 *Workshop* Daur Ulang Plastik oleh Relawan Komunitas Peduly Semarang

Setelah sesi istirahat dan pembagian *snack* selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi *workshop* pembuatan gantungan kunci dari botol plastik bekas. Pada sesi ini, penulis berperan langsung sebagai pengajar yang memandu seluruh relawan dalam proses pembuatan gantungan kunci. Bahan baku botol plastik yang digunakan dalam *workshop* ini berasal dari dua sumber, yaitu botol plastik bekas konsumsi relawan sendiri saat sesi istirahat sebelumnya, serta botol plastik yang diperoleh dari kerja sama dengan Bank Sampah Resik Becik, sehingga sampah plastik yang dihasilkan selama kegiatan dapat langsung dimanfaatkan kembali menjadi produk bernilai guna.

g) *Post test*



Gambar 4.10 *Posttest*

Tahap akhir adalah melakukan evaluasi kegiatan yang diawali dengan pengisian *post-test* oleh relawan melalui Google Form setelah seluruh rangkaian kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" selesai dilaksanakan. Hasil *post-test* kemudian dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang telah diisi pada saat *technical meeting* H-1, guna mengukur ada atau tidaknya peningkatan pemahaman relawan terhadap isu lingkungan setelah mengikuti kegiatan.

4.3.3 Pasca Pelaksanaan Event

4.3.3.1 Evaluasi dengan Peduly Semarang

Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama Alivia selaku *Volunteer Manager* dari Peduly Semarang. Berdasarkan diskusi evaluasi tersebut, diperoleh *feedback* positif bahwa pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. *Rundown* acara dapat terlaksana dengan tertib, koordinasi acara lancar, dan peserta menunjukkan

semangat tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Selain itu, evaluasi untuk kegiatan mendatang adalah meningkatkan koordinasi terutama saat perpindahan antar sesi agar acara dapat berjalan lebih efektif dan tidak ada waktu yang terbuang dan bisa memperluas kesempatan kolaborasi dengan berbagai komunitas pecinta lingkungan lain di Semarang pada kegiatan-kegiatan berikutnya.

4.3.3.2 Pembuatan Modul

Sebagai salah satu luaran yang dihasilkan dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini, disusun modul kegiatan untuk program keberlanjutan selama enam bulan ke depan. Modul "Berkarya dari Plastik" yang berisi kumpulan ide-ide kreasi daur ulang sampah plastik yang dapat diterapkan dalam berbagai *workshop*.

Setelah penyusunan materi selesai, dilakukan proses *design* dan *editing* menggunakan platform Canva dengan memperhatikan *layout*, tipografi, penggunaan elemen visual, dan warna yang disesuaikan dengan Peduly Semarang dan tema lingkungan. Setelah seluruh proses *design* modul selesai, modul kemudian diserahkan dalam format *flipbook* atau e-modul yang dapat diakses secara digital dan digunakan untuk kegiatan-kegiatan *workshop* mendatang oleh Komunitas Peduly Semarang, memastikan bahwa modul dapat diakses dengan mudah baik di perangkat *desktop* maupun *mobile*.

4.4 Analisis Manajemen Event “Satu Aksi, Satu Kreasi”

Berdasarkan klasifikasi *event* menurut Getz (1997) dalam Wijaya *et al.* (2020), yang membagi *event* ke dalam empat jenis berdasarkan skala penyelenggaraannya (*mega event*, *hallmark event*, *major event*, dan *minor event*), *event* "Satu Aksi, Satu Kreasi" di Pantai Marina termasuk ke dalam kategori *minor event*.

Berdasarkan teori unsur *event* yang dikemukakan oleh Sulyus Natoradjo (2011) dalam Lestari (2021), penyelenggaraan *event* "Satu Aksi, Satu Kreasi" di Pantai Marina dapat dianalisis melalui tujuh unsur sebagai berikut:

a) Penyanggah Dana

Penyandang dana dalam kegiatan ini adalah penulis sendiri selaku mahasiswa pelaksana proyek tugas akhir, yang menanggung sebagian besar kebutuhan pembiayaan perlengkapan, konsumsi, serta operasional kegiatan menggunakan anggaran pribadi, dengan dukungan tambahan dari Komunitas Peduly Semarang.

b) Pelaksana Acara

Pelaksana acara dalam kegiatan ini adalah penulis sendiri selaku mahasiswa yang berperan sebagai penyelenggara, dengan tanggung jawab penuh terhadap keseluruhan rangkaian proyek tugas akhir ini, mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

c) Peserta

Peserta dalam kegiatan ini ditargetkan sebanyak 25 relawan Komunitas Peduly Semarang dari kalangan Generasi Z berusia 14–29 tahun pada tahap perencanaan. Namun, pada realisasinya, kegiatan ini diikuti oleh 22 relawan yang turut berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

d) Penonton atau Publik

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, unsur penonton tidak menjadi fokus utama mengingat sifat kegiatan yang bersifat tertutup dan terbatas pada relawan terdaftar. Namun, pengunjung Pantai Marina yang hadir pada hari pelaksanaan secara tidak langsung menjadi publik yang turut menyaksikan dan merasakan dampak dari kegiatan bersih-bersih pantai yang dilakukan.

e) Penampil

Unsur penampil dalam kegiatan ini Alivia selaku *Volunteer Manager* Peduly Semarang yang berperan sebagai pemateri dalam sesi edukasi isu lingkungan.

f) Pemasok (*Vendor*)

Pemasok dalam kegiatan ini meliputi pihak Komunitas Peduly Semarang yang menyediakan kebutuhan fisik dan operasional kegiatan, seperti penyedia perlengkapan kebersihan (*trash bag* dan sarung tangan latex), serta Bank Sampah Resik Becik yang menyediakan botol plastik sebagai bahan baku *workshop* daur ulang.

g) Pengamat

Unsur pengamat dalam kegiatan ini diwujudkan melalui pihak Komunitas Peduly Semarang yang turut memantau pelaksanaan kegiatan secara langsung di lapangan, serta melalui dokumentasi dan publikasi kegiatan yang disebarluaskan melalui media sosial Instagram dan TikTok Peduly Semarang. Berdasarkan teori tujuan *event* yang dikemukakan oleh Goldblatt (2002), terdapat empat tujuan utama dalam penyelenggaraan *event*, yaitu *celebration* (perayaan), *education* (pendidikan), *marketing* (pemasaran), dan *reunion* (reuni). Berdasarkan keempat kategori tersebut, *event* "Satu Aksi, Satu Kreasi" di Pantai Marina termasuk ke dalam kategori *education*. Tujuan utama dari penyelenggaraan *event* ini adalah memberikan pemahaman dan pengalaman belajar kepada relawan Komunitas Peduly Semarang mengenai isu lingkungan, khususnya permasalahan sampah plastik di kawasan pesisir.

Menurut Getz (1997) dalam Wijaya et al. (2020, hlm. 19), proses perencanaan *event* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu diskusi dengan klien, penyusunan konsep *event*, penentuan misi dan tujuan, penyusunan rencana awal (yang mencakup unsur 5W), pendetailan rencana, implementasi, dan evaluasi. Berikut analisis penerapan tahapan tersebut dalam pelaksanaan *event* "Satu Aksi, Satu Kreasi":

1) Diskusi dengan Klien

Tahap awal dilakukan dengan memahami kebutuhan Komunitas Peduly Semarang melalui wawancara dan komunikasi intensif. Pada tahap ini, dilakukan *brainstorming* bersama pihak Peduly Semarang untuk menggali permasalahan yang selama ini dihadapi, khususnya terkait kegiatan bersih pantai yang belum disertai sesi edukasi, sehingga diperoleh gambaran awal mengenai kebutuhan yang perlu dijawab melalui *event* ini.

2) Penyusunan Konsep *Event*

Berdasarkan hasil diskusi, menyusun rancangan konsep *event* "Satu Aksi, Satu Kreasi" yang merancang tiga komponen utama, yaitu sesi edukasi isu lingkungan, aksi bersih-bersih Pantai Marina, dan *workshop* daur ulang sampah plastik. Konsep ini kemudian didiskusikan kembali

bersama pihak Peduly Semarang hingga terbentuk gambaran umum acara yang disepakati bersama.

3) Penentuan Misi, Tujuan, dan Target

Bersamaan dengan penyusunan konsep, bersama Komunitas Peduly Semarang menetapkan misi, tujuan, dan target kegiatan. Misi kegiatan adalah meningkatkan pemahaman isu lingkungan relawan melalui pendekatan aksi dan kreasi. Tujuan spesifiknya adalah mengukur peningkatan pemahaman relawan melalui *pre-test* dan *post-test*, sedangkan target yang ditetapkan adalah 25 relawan dari kalangan Generasi Z berusia 14–29 tahun.

4) Penyusunan Rencana Awal (5W)

Konsep yang telah disepakati kemudian dituangkan dalam perencanaan awal yang mencakup unsur 5W sebagai berikut:

a) *Who* (Siapa)

Pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan *event* ini meliputi penulis sebagai koordinator dan *event planner*, Komunitas Peduly Semarang sebagai klien utama, pihak pengelola Pantai Marina sebagai pengurus lokasi, serta Bank Sampah Resik Becik sebagai pemasok bahan baku *workshop*.

b) *Why* (Mengapa)

Event ini diselenggarakan untuk menjawab permasalahan yang ditemukan melalui hasil pra-survei, yaitu rendahnya pemahaman relawan Komunitas Peduly Semarang terhadap isu lingkungan akibat kegiatan bersih pantai yang selama ini belum disertai sesi edukasi. Urgensi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pihak Komunitas Peduly Semarang, yang mengungkapkan bahwa kegiatan relawan yang selama ini diselenggarakan di Pantai Marina baru sebatas aksi bersih-bersih tanpa disertai sesi edukasi atau kegiatan lanjutan yang dapat memperdalam pemahaman relawan terhadap permasalahan lingkungan.

c) *What* (Apa)

Bentuk kegiatan yang diselenggarakan adalah *event* berbasis lingkungan yang menggunakan sesi edukasi isu lingkungan, aksi bersih-bersih Pantai Marina, dan *workshop* daur ulang sampah plastik menjadi gantungan kunci.

d) *When* (Kapan)

Event ini dilaksanakan pada Jumat, 8 Mei 2026 pukul 08.00–11.00 WIB.

e) *Where* (Di Mana)

Lokasi pelaksanaan kegiatan ini berada di kawasan Pantai Marina, Jalan Taman Marina, Tawangsari, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Berdasarkan keseluruhan analisis di atas, baik dari segi jenis, unsur, tujuan, maupun proses perencanaan *event*, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *event* "Satu Aksi, Satu Kreasi" telah memenuhi unsur-unsur manajemen *event* secara menyeluruh dan terstruktur, sesuai dengan kerangka teori *event management* yang digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Realisasi Anggaran Biaya

Realisasi anggaran kegiatan ini disusun guna mendukung transparansi penggunaan dana serta sebagai bentuk pertanggungjawaban atas seluruh kebutuhan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" di Pantai Marina.

Dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan antara rancangan anggaran yang telah disusun pada tahap perencanaan dengan realisasi anggaran pada saat pelaksanaan kegiatan. Perbedaan ini terjadi karena sebagian perlengkapan yang sebelumnya direncanakan untuk dibeli, pada akhirnya diperoleh melalui pinjaman dari pihak Komunitas Peduly Semarang, sehingga turut memengaruhi besaran realisasi anggaran yang dikeluarkan. Berikut tabel realisasi anggaran biaya pada saat pelaksanaan kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" di Pantai Marina.

Tabel 4.5 Realisasi Anggaran Biaya

No	Keterangan Jenis Kebutuhan	Unit	Biaya/Unit	Jumlah Harga
Perlengkapan Acara Keseluruhan				
1.	Printing Infografis	9 pcs	Rp 5.000	Rp 45.000
2.	Printing Banner	1 pcs	Rp 60.000	Rp 60.000
3.	Lem UHU	5 pcs	Rp 5.900	Rp 31.500
4.	Konsumsi Makan Siang	25 Orang	Rp 15.000	Rp 375.000
5.	Tiket Masuk Pantai Marina	22 Orang	Rp 5.000	Rp 100.000
6.	Manik-manik	5 Pack	Rp 20.000	Rp 100.000
JUMLAH BIAYA				Rp 711.500

4.6 Key Performance Indicator (KPI)

Pengukuran KPI pemahaman dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diisi oleh 22 relawan peserta kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" di Pantai Marina. Instrumen pengukuran terdiri dari 14 pernyataan berbasis skala Likert 1–5 yang mencakup tujuh indikator pemahaman menurut revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson & Krathwohl, yaitu menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan, dan menjelaskan.

Tabel 4.6 Tabel Instrumen *Pre Test* dan *Post Test*

No.	Pernyataan
Indikator 1 Menafsirkan (<i>Interpreting</i>) Mengubah informasi dari materi menjadi pemahaman sendiri.	
1.	Saya dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri apa yang dimaksud dengan mikroplastik dan bagaimana ia terbentuk dari sampah plastik yang terurai.
2.	Saya dapat mengartikan konsep <i>Reduce</i> dalam 3R sebagai langkah paling prioritas dibanding <i>Reuse</i> dan <i>Recycle</i> dalam pengelolaan sampah.

Indikator 2 Memberi Contoh (<i>Exemplifying</i>) Mengidentifikasi contoh spesifik dari konsep yang dipelajari	
3.	Saya dapat menyebutkan contoh sumber mikroplastik di lingkungan laut selain dari pecahan botol plastik.
4.	Saya dapat menyebutkan contoh dampak sampah Semarang terhadap kesehatan.
Indikator 3 Mengklasifikasikan (<i>Classifying</i>) Mengelompokkan sesuai kategori yang dipelajari dari materi	
5.	Saya dapat membedakan mikroplastik primer dan mikroplastik sekunder berdasarkan sumber pembentukannya.
6.	Saya dapat mengelompokkan teknik pembuatan gantungan kunci dari botol plastik ke dalam tahapan yang benar sesuai proses <i>workshop</i> .
Indikator 4 Meringkas (<i>Summarizing</i>) Mengambil inti dari materi yang disampaikan	
7.	Saya dapat menyimpulkan bahwa bahaya mikroplastik tidak hanya pada ekosistem laut.
8.	Saya dapat merangkum kondisi permasalahan sampah di Semarang, termasuk volume sampah yang dihasilkan dan tantangan pengelolaannya di kawasan pesisir.
Indikator 5 Menarik Inferensi (<i>Inferring</i>) Menarik kesimpulan dari pola yang dipelajari	
9.	Saya dapat memprediksi bahwa jika masyarakat tidak menerapkan prinsip <i>Reduce</i> , jumlah sampah plastik yang berakhir di laut sebagai mikroplastik akan terus meningkat.
10.	Saya dapat menduga bahwa ukuran mikroplastik yang sangat kecil membuatnya lebih sulit disaring dan lebih mudah diserap oleh organisme laut dibanding sampah plastik biasa.
Indikator 6 Membandingkan (<i>Comparing</i>) Menemukan persamaan dan perbedaan antar konsep	
11.	Saya dapat membedakan dampak lingkungan antara sampah makroplastik yang terlihat kasat mata dengan mikroplastik yang tidak terlihat namun lebih berbahaya bagi rantai ekosistem.
12.	Saya memahami perbedaan antara pendekatan <i>Reuse</i> dan <i>Recycle</i> dalam konteks pengelolaan sampah botol plastik hasil bersih pantai.
Indikator 7 Menjelaskan (<i>Explaining</i>) Mengkonstruksi hubungan sebab-akibat dari materi	
13.	Saya mampu menjelaskan bagaimana proses pembuatan gantungan kunci dari botol plastik bekas merupakan wujud nyata penerapan prinsip <i>Recycle</i> dalam kehidupan sehari-hari.
14.	Saya dapat menjelaskan mengapa memilah sampah sejak dari tangan (bukan menunggu di tempat sampah besar) merupakan langkah paling efektif agar sampah anorganik.

a. Hasil *Pre-Test*

Pre-test diisi oleh seluruh relawan pada saat technical meeting H-1 kegiatan, yaitu Kamis, 7 Mei 2026, sebelum pelaksanaan kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" berlangsung. Hasil *pre-test* menunjukkan total skor seluruh peserta sebesar 799, dengan rata-rata skor sebesar 36,3 dari skor maksimal 70 (diperoleh dari $799 \div 22$). Angka ini mengindikasikan bahwa pemahaman awal relawan terhadap isu lingkungan, khususnya terkait sampah plastik dan pengelolaannya, masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan sebelum mengikuti kegiatan.

b. Hasil *Post-Test*

Post-test diisi oleh seluruh relawan setelah seluruh rangkaian kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" selesai dilaksanakan pada Jumat, 8 Mei 2026, melalui Google Form. Hasil *post-test* menunjukkan total skor seluruh peserta sebesar 1.348, dengan rata-rata skor meningkat menjadi 61,3 dari skor maksimal 70 (diperoleh dari $1.348 \div 22$). Angka ini menunjukkan bahwa pemahaman relawan terhadap isu lingkungan meningkat setelah mengikuti kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi"

c. Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, diperoleh rata-rata peningkatan skor sebesar +25,0 poin per peserta (diperoleh dari rata-rata *post-test* 61,3 dikurangi rata-rata *pre-test* 36,3). Berikut tabel perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* seluruh peserta:

Tabel 4.7 KPI

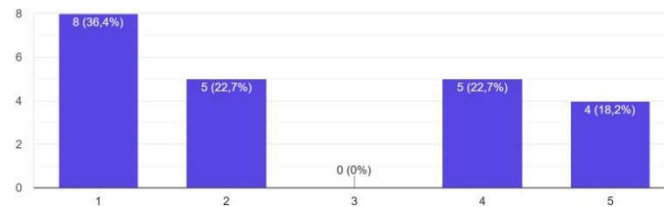
No.	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Selisih
1.	Bella	36	62	+26
2.	Nia	37	57	+20
3.	Rara	36	63	+27
4.	Hana	42	63	+21
5.	Zahra	30	62	+32
6.	Kurnia Dewi	29	59	+30
7.	Putri Zahra	22	58	+36

8.	Yoshia	46	60	+14
9.	Beatrich Aya	22	54	+32
10.	Ganendra	39	58	+19
11.	Eko	35	58	+23
12.	Iqbal	49	57	+8
13.	Dandel Rivaldo	36	61	+25
14.	Sasa	39	62	+23
15.	Alia	39	64	+25
16.	Risya	35	63	+28
17.	Leony	32	63	+31
18.	Safay	35	67	+32
19.	Nur Aida	37	66	+29
20.	Cala	39	66	+27
21.	Agil	43	63	+20
22.	Livy	41	63	+22
Rata-rata		36,3	61,3	+25,0

d. Diagram Hasil Jawaban pada Indikator

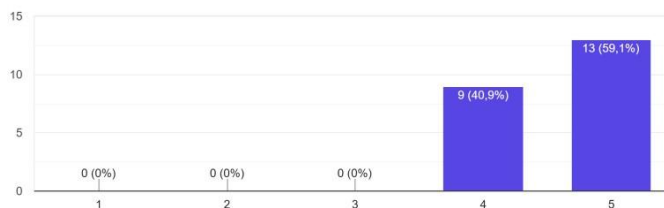
Selain disajikan melalui tabel perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*, penulis juga menampilkan salah satu contoh diagram hasil jawaban responden pada indikator menjelaskan. Pernyataan yang ditampilkan adalah “Saya mampu menjelaskan bagaimana proses pembuatan gantungan kunci dari botol plastik bekas merupakan wujud nyata penerapan prinsip *Recycle* dalam kehidupan sehari-hari.” Pernyataan ini dipilih karena berkaitan langsung dengan kegiatan *workshop* daur ulang plastik yang dilaksanakan dalam *event* “*Satu Aksi, Satu Kreasi*”.

Saya mampu menjelaskan bagaimana proses pembuatan gantungan kunci dari botol plastik bekas merupakan wujud nyata penerapan prinsip *Recycle* dalam kehidupan sehari-hari.
22 jawaban



Gambar 4.11 *Pre Test*

Saya mampu menjelaskan bagaimana proses pembuatan gantungan kunci dari botol plastik bekas merupakan wujud nyata penerapan prinsip *Recycle* dalam kehidupan sehari-hari.
22 jawaban



Gambar 4.12 *Post Test*

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat adanya perubahan jawaban responden setelah mengikuti kegiatan. Perubahan ini menunjukkan bahwa peserta lebih memahami hubungan antara proses daur ulang botol plastik bekas dengan penerapan prinsip *Recycle* dalam kehidupan sehari-hari. Namun, analisis utama ketercapaian KPI tetap didasarkan pada total skor *pre-test* dan *post-test* seluruh responden. Diagram hasil jawaban responden untuk seluruh pernyataan pada setiap indikator pemahaman dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran.

e. Ketercapaian KPI

Indikator keberhasilan KPI pemahaman dalam kegiatan ini adalah minimal 70% peserta menunjukkan peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test*. Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh 22 peserta atau 100% relawan mengalami peningkatan skor, dengan peningkatan terendah sebesar +8 poin atas nama Iqbal dan peningkatan tertinggi sebesar +36 poin atas nama Putri Zahra.

Hasil ini melampaui target KPI yang telah ditetapkan sebesar 70%, karena 100% peserta terbukti mengalami peningkatan skor setelah mengikuti kegiatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan "Satu Aksi,

Satu Kreasi" di Pantai Marina berhasil meningkatkan pemahaman isu lingkungan seluruh relawan Komunitas Peduly Semarang melalui kombinasi sesi edukasi interaktif, aksi bersih-bersih pantai, dan *workshop* daur ulang sampah plastik.

4.7 Hambatan dan Solusi

Dalam proses pelaksanaan proyek tugas akhir ini, menghadapi hambatan terkait kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan dengan pihak pengelola Pantai Marina. Pada awalnya, ketika mengajukan proposal kegiatan, pihak pengelola Pantai Marina menyetujui pelaksanaan kegiatan pada hari Sabtu. Namun, setelah melaksanakan seminar proposal dan melakukan konfirmasi ulang kepada pihak pengelola, diperoleh informasi bahwa kegiatan tidak dapat dilaksanakan pada hari *weekend* karena dikhawatirkan akan mengganggu kenyamanan pengunjung yang ramai berkunjung pada hari tersebut. Pihak pengelola kemudian menyarankan agar kegiatan dilaksanakan pada hari Senin sebagai alternatif.

Sebagai solusi atas hambatan tersebut, dilakukan negosiasi lebih lanjut dengan pihak pengelola Pantai Marina untuk mencari hari yang lebih sesuai, baik dari segi kesiapan dari pihak Komunitas Peduly Semarang maupun ketersediaan lokasi. Setelah melalui proses negosiasi, disepakati bahwa kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" dilaksanakan pada hari Jumat, sebagai kompromi yang dianggap tidak mengganggu jam ramai pengunjung pada *weekend*, namun tetap dapat diikuti oleh seluruh relawan yang telah terdaftar.

Hambatan lain yang dihadapi terjadi menjelang hari pelaksanaan kegiatan, yaitu pihak pengurus komunitas Peduly Semarang dijadwalkan untuk berperan sebagai MC mengabarkan tidak dapat hadir pada hari pelaksanaan kegiatan. Sebagai solusi atas hambatan tersebut, penulis mengambil alih dan menggantikan peran tersebut sebagai MC selama kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi" berlangsung, sehingga seluruh rangkaian acara tetap dapat berjalan sesuai dengan *rundown* yang telah disusun tanpa mengurangi kelancaran pelaksanaan kegiatan.

4.8 Keberlanjutan (*Sustainability*)

Keberlanjutan program merupakan salah satu aspek penting yang perlu

dipertimbangkan dalam pelaksanaan proyek tugas akhir ini, mengingat permasalahan sampah dan rendahnya pemahaman isu lingkungan tidak dapat diselesaikan hanya melalui satu kali kegiatan. Oleh karena itu, merancang bentuk keberlanjutan program agar dampak dari *event* "Satu Aksi, Satu Kreasi" tidak berhenti setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Bentuk keberlanjutan yang dirancang adalah penyusunan modul berisi ide kreasi daur ulang sampah plastik untuk enam bulan ke depan, yang diserahkan kepada Komunitas Peduly Semarang sebagai panduan dalam merancang kegiatan kreasi lanjutan secara mandiri. Modul ini disusun agar Peduly Semarang dapat terus menghadirkan variasi kegiatan kreasi pada setiap kegiatan bersih pantai berikutnya.

Selain itu, bentuk keberlanjutan lainnya yang dirancang adalah terjalinnya kerja sama antara Komunitas Peduly Semarang dengan Bank Sampah Resik Becik sebagai pemasok bahan baku botol plastik. Kerja sama ini merupakan jaringan baru yang terbentuk melalui pelaksanaan kegiatan "Satu Aksi, Satu Kreasi", sehingga diharapkan dapat terus dilanjutkan oleh Komunitas Peduly Semarang dalam mendukung ketersediaan bahan baku pada setiap kegiatan *workshop* daur ulang plastik selanjutnya, sesuai dengan ide-ide kreasi yang telah disusun dalam modul "Berkarya dari Plastik".